



RAGAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PAI DI SEKOLAH

VARIETY OF EXTRACURRICULAR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING ACTIVITIES IN SCHOOLS

Anton¹, Adelia Andriyani², Desi Nopitasari³, Livia Herliani⁴, Indri Munggaran^{5*}

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email: anton@uniga.ac.id¹, adeliaazka28@gmail.com², nopitasaridesi619@gmail.com³, Herlianilivia@gmail.com⁴, indrimunggaranputri@gmail.com⁵.

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in schools aims to instill Islamic values in students. Additionally, it provides knowledge, skills, and shapes students' character, enabling them to practice Islamic teachings correctly. In practice, implementing PAI learning in schools is not sufficient with just classroom lessons; it must be further developed through extracurricular activities. Both extracurricular and intramural PAI activities should synergize to achieve optimal results in PAI learning at schools. The types of PAI extracurricular activities that can be implemented in schools include: (1) Noble Character Habituation (2) Islamic Education Skills and Arts Week (Pentas Seni PAI) (3) Short-term Islamic Boarding School Program (Pesantren Kilat) (4) Ramadan Worship Activities (IRAMA) (5) Islamic Spiritual Activities (Rohis) (6) Mastering Quran Reading and Writing (Tuntas Baca Tulis Quran) (7) Spiritual Tours (Wisata Rohani) (8) Commemoration of Islamic Holidays (PHBI). The functions of extracurricular activities are: To channel and develop students' potential and talents. To train discipline, honesty, trustworthiness, and responsibility in carrying out tasks. To provide opportunities for students to develop good communication skills (human relations), both verbally and non-verbally.

Keywords : Activities, Learning, PAI Extracurricular

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Tidak hanya itu Pendidikan agama Islam juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk karakter siswa sehingga mereka bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan benar. Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tidak cukup dengan mata Pelajaran saja tetapi harus di kembangkan lagi dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler PAI harus saling bersinergi agar hasil pembelajaran PAI di sekolah dapat di capai dengan maksimal. Adapun jenis-jenis ekstrakurikuler PAI yang bisa diterapkan di sekolah antara lain yaitu: (1) Pembiasaan akhlaq mulia, (2) Pekan Keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam (pentas seni PAI), (3) pesantren kilat (sanlat), (4) Ibadah Ramadhan (IRAMA), (5) Rohani Islam (Rohis), (6) Tuntas Baca Tulis Quran, (7) Wisata Rohani (Wisroh), (8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dan Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal maupun non verbal.

Kata Kunci: Aktivitas, Pembelajaran, Ekstrakurikuler PAI



PENDAHULUAN

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, di karenakan merupakan suatu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang sulit ini. Agar manusia memiliki ilmu yang berguna, bermanfaat untuk menjalani kehidupan di dunia, sesuai dengan tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan ini, pengembangan bakat minat potensi peserta didik salah satunya dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Sekolah.

Ada tiga jenis pembelajaran pada pelaksanaannya yakni pendidikan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai jam pelajaran yang terjadwal dan diikuti seluruh siswa. Sedangkan pendidikan kokurikuler merupakan kegiatan yang menguatkan pembelajaran intrakurikuler agar lebih memahami pelajaran yang disampaikan di kelas. Serta pendidikan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan untuk memperluas pengalaman pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran. Dari ketiga jenis system pendidikan ini, fokus pembahasan pada penulisan artikel ilmiah ini adalah bagaimana aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler PAI di sekolah agar bisa dilakukan dengan baik. Kita sebagai pengajar dituntut untuk mengetahui bagaimana cara mengelola atau mendesain pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah agar dapat disampaikan kepada peserta didik secara baik dan benar.

Pada artikel ilmiah ini, penulis memaparkan beberapa pengetahuan mengenai aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler PAI di sekolah yang bertujuan untuk melatih pendidik (pengajar) agar memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran dan untuk mengembangkan minat bakat peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015: 3). Metode penelitian merupakan cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Shaleh penelitian studi kepustakaan (*library research*) bertujuan untuk mendapatkan data informasi dengan menggunakan sumber-sumber pendidikan yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah, sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian yang sedang diteliti.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini berasal dari karya tulis ilmiah, seperti artikel jurnal, buku referensi dan lain sebagainya. Adapun kajian literatur dilaksanakan melalui tahapan, yaitu: 1) pencarian artikel, 2) penyeleksian artikel, 3) analisis dan interpretasi data, 4) draf artikel, dan 5) diseminasi hasil.



Proses pengumpulan informasi melalui studi pustaka dianggap efektif dalam menghimpun banyak informasi. Informasi ini kemudian akan digunakan oleh penulis untuk melengkapi atau menggabungkan tulisannya. Dengan demikian, penulis tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga menyajikan data maupun informasi yang valid atau memiliki dasar kuat. Studi pustaka memiliki arti sebagai kegiatan yang berhubungan erat dengan metode pengumpulan data melalui perpustakaan, pembacaan, penyimpanan bahan penelitian, serta pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ekstrakurikuler PAI

Dalam Pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah disebut bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman. Penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengalaman dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, perluasan dan pengembangan yang dimaksud adalah penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama islam. Secara etimologi kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler”. Kata ekstra mempunyai artian yaitu tambahan dari luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kata kurikuler yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Kurikuler dengan kurikulum sangat berkaitan. Meskipun alokasi waktu ekstrakurikuler tidak tercantum dalam kurikulum tetapi di tetapkan oleh masing-masing sekolahnya (Hilmi et al., 2018). Secara sederhana, Kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (Masyarakat et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan pengembangan karakter dalam rangka memperluas potensi siswa (Zulaikah, 2019).

2. Tujuan dan Fungsi

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan dan fungsi, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama. Adapun Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler yang berbasis agama islam diantaranya:

- a. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreaitivitas tinggi dan penuh karya.
- b. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- c. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- d. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Humam relation) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- e. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Secara mandiri maupun dalam kelompok.



Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama islam adalah:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
3. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta dan bahkan diri sendiri.
4. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
5. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Fungsi dan tujuan diatas masih tergolong umum karena mencakup semua agama sedangkan untuk fungsi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Ahmad & Asdiana, 2019).

3. Landasan

Menurut (Zulkipli et al., 2020) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah dapat bergantung pada beberapa landasan, antara lain:

- a. Landasan filosofis. Filosofis sebagai landasan dasar dan sebagai kompas yang menentukan tujuan pendidikan. Yang kedua, filsafat memiliki kemampuan untuk menentukan materi apa yang harus dicapai dan bagaimana mengukur keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, aktivitas keagamaan diluar kelas dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum.
- b. Aspek psikologi kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat psikologi siswa. Dalam situasi seperti ini, memahami kebutuhan siswa untuk mengembangkan program pendidikan, termasuk program pendidikan, sangatlah penting.
- c. Dasar ilmiah. Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk berpasitipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, ekstrakurikuler keagamaan harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan keterampilan dan menunjang kehidupan siswa di masyarakat.
- d. Dasar hukum. Kegiatan keagamaan di luar sekolah harus sesuai dengan undang-undang negara. Dalam hal ini, peraturan pemerintah seperti UUD 1945, UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan lainnya merupakan dasar hukum Indonesia.

Dalam Bab 2 peraturan Mendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa stuktur kurikulum sekolah terdiri dari tiga unsur: mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri. Stuktur kurikulum sekolah terdiri dari tiga elemen ini.

- 1) Dasar agama. Selain itu, Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus dibangun diatas landasan agama, yang berarti bahwa mereka tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga mempertahankan prinsip-prinsip ketuhanan atau landasan iman dan takwa.
- 2) Landasan ekonomi, yang berarti bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap bergantung pada banyak uang yang tersedia untuk membiayai sekolah.
- 3) Dasar Menejemen juga merupakan dasar penting untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Ini berarti bahwa semua sumber yang ada di sekolah



harus digerakkan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan agar program ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan.

4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah

Menurut (Purnomo, 2020), sasaran ekstrakurikuler PAI adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah Swt. Serta tujuan beribadah sebagai tujuan pendidikan islam.
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan cara yang baik dan konsisten.
- c. Menumbuhkan semangat untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang ajaran islam.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik sebagai subjek dan agen pembangunan.
- e. Menciptakan media dakwah Islamiyah di institusi pendidikan yang dikelola dengan cara yang sistematis, terarah, dan inovatif oleh lembaga pendidikan.

5. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler PAI di sekolah

Menurut (Supriyanto et al., 2021), jenis-jenis ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan akhlak mulia

Pembiasaan Akhlak Mulia merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat. Pembiasaan akhlak mulia dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab salam, berperilaku jujur, infaq dan menjaga kebersihan.

- b. Pekan keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI)

Pekan keterampilan dan seni pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) adalah sarana membangun dan mengembangkan kompetensi di kalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan berbagai jenis keahlian dan seni agama yang diselenggarakan baik di laksanakan di sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi sampai dengan tingkat nasional (Murali et al., 2024). Jenis keterampilan atau pun seni pendidikan agama islam yang dapat dilombakan yaitu musabaqah tilawatil alquran, kaligrafi, hafalan surah pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah jum'at, hafalan doa, menjadi imam, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian islam seperti nasyid, rebana, dan qasidah. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerahnya masing-masing. Kegiatan pentas pendidikan agama islam, selain berfungsi sebagai salah satu tolak ukur kompetensi dan prestasi peserta didik di bidang keagamaan dan wahana syiar islam, juga untuk memotivasi peserta didik agar mereka lebih memiliki gairah yang tinggi dalam mempelajari, memahami, mencintai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam.

- c. Pesantren kilat (Sanlat)

Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan ketika liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan ramadhan atau diluar ramadhan. Pesantren kilat biasa juga disebut dengan pesantren ramadhan apabila dilaksanakan dibulan ramadhan. Adapun



rentang waktu pelaksanaan kegiatan ini berkisar 3, 5, 7, 14 hari. Atau lebih disesuaikan dengan peserta didik disekolah tersebut. Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati Sj et al., 2021). Karena tujuan pelaksanaan pesantren kilat lebih diarahkan kepada aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk praktek dan latihan. Pelaksanaan kegiatan ini dapat diselenggarakan sendiri oleh yang sekolah bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. Bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai untuk pelaksanaannya.

d. Ibadah ramadhan (IRAMA)

Kegiatan ibadah ramadhan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam yang dilakukan selama bulan suci ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama ramadhan yaitu shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal (bersalam-salam saling memaafkan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya idul fitri, kegiatan di bulan ramadhan meliputi shalat wajib berjamaah, shalat tarawih, shalat sunnat lainnya, tadarus alquran, buka bersama, pesantren kilat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla ataupun di televisi atau kegiatan yang lain sampai dengan kegiatan halal bihalal (Rizki, 2022). Dengan adanya kegiatan- kegiatan pada bulan ramadhan, di harapkan peserta didik pada sekolah umum dapat lebih memahami, menghayati dan makin banyak mengamalkan nilai-nilai ajaran islam. Kegiatan ibadah ramadhan juga menjadi wahana bagi pembinaan watak, mental dan moral spiritual peserta didik, yang dapat membantu mewujudkan tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

e. Rohani islam (Rohis)

Kegiatan rohani islam atau yang disingkat rohis disekolah, rohis disekolah bertugas pokok dan berfungsi merencanakan dan melaksanakan kegiatan disekolahnya dibawah bimbingan guru pendidik agama islam yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah (Aziz.M.Pd.I, 2019). Kegiatan rohis harus difungsikan dalam rangka pemberdayaan dan potensi peserta didik.

f. Tuntas Baca Tulis Quran

Tuntas Baca Tulis Quran Merupakan kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik, membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal dan memahami arti al-quran, khususnya bagi peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis al-quran. Kemampuan membaca dan menulis al-quran adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama islam, mengingat pentingnya penguasaan aspek al-quran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, maka tuntas baca tulis al-quran dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

g. Wisata rohani (Wisroh)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau *umrah* pelajaran yang bertujuan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan bagi peserta didik sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat ini dinamakan wisata rohani atau bisa disebut dengan *rihlah*. Untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan pengalaman dan pengalaman



keagamaan, kegiatan ini nanti diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

h. Peingatan Hari Besar Islam (PHBI)

Maksudnya adalah kegiatan dalam rangka memperingati hari besar islam, kegiatan ini bertujuan menggali arti dan makna dari sebuah hari besar islam sekaligus sebagai syiar islam, peringatan hari besar islam yang dimaksud seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qu'ran, Tahun Baru Islam dan lainnya.

Aktivitas ekstrakurikuler PAI yang dapat dilaksanakan disekolah sebenarnya masih banyak ragamnya, hal ini berdasarkan analisa dan pemahaman yang digali peneliti melalui kajian pustaka dan beragam referensi online maupun buku pustaka. Berdasarkan hasil observasi ke beberapa sekolah, terlihat adanya fenomena yang menarik di lapangan persekolahan, dimana hanya sebagian kecil dari aktivitas keagamaan islam yang masuk kategori ekstrakurikuler PAI yang dapat dilaksanakan dan mampu diterapkan disekolah, meskipun payung hukumnya sudah jelas, sehubungan dengan adanya kendala untuk pelaksanaannya, disamping adanya indikasi kurangnya dukungan dan tidak tersedianya dana khusus untuk pengembangan ekstrakurikuler sehingga apabila dipaksakan pelaksanaannya bisa berakibat memberatkan siswa, sekolah dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Aslam (PAI) disekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, memiliki arti penting dalam membentuk karakter peserta didik. Aktivitas ekstrakurikuler memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik, kegiatan dapat dilakukan melalui praktek kajian agama, praktik ibadah, dan kegiatan sosial berbasis islam, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan aktivitas ekstrakurikuler PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama secara kognitif tetapi juga membentuk sikap dan perilaku islami yang mencerminkan akhlak mulia. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAI yang holistik mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga berkarakter dan bermoral. Dukungan dari semua pihak seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak-pihak yang kompeten, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan. , 87(1,2), 149–200.
- Ahmad, N. Q., & Asdiana, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9–17.
<https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>
- Aziz.M.Pd.I, D. M. (2019). Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/20/18>
- Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504-



1513.

- Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8845-8853.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No 1 Title*. 3(2), 91–102.
- Masyarakat, K., Khoiriyah, F., Nahar, S., Azhar, I. S., Pendidikan, P., & Islam, A. (2024). *Pembentukan Life Skill Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 23 Medan*. 1, 1–8.
- Masykuri, M. A. (2023). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Journal of Educational Research*, 2(1), 135–150. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.229>
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). Upaya Guru dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5289-5298.
- Murali, M., Salminawati, S., & Hanum, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 134. <https://doi.org/10.29210/1202423803>
- Purnomo, J. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk Pgri 6 Ngawi. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.540>
- Rizki, S. (2022). Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 83–88. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/10323/3334>
- Sekolah, D. I. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Extracurricular Activities of Islamic Religious. *November*, 8020–8030.
- Supriyanto, Amrin, & Ardiansyah, A. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda dan Sekolah Menengah Kejuruan NU-BP Az-Zahra). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 5(2), 195–211. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1307>
- Susilawati Sj, D., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>